

Dinamika Pengembangan Ilmu Falak di Pesantren

Fitri Kholilah

Pascasarjana Ilmu Falak Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
fkholilah79@gmail.com

Abstract: *Since the beginning of its development in Indonesia, astronomy (falak) can not be separated from pesantren. After getting the lessons from their teachers, the scholars then taught this knowledge (falak) to the santri at the pesantren. Based on the observation, there are several boarding schools that have developed the falak knowledge, such as Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes Central Java, Pondok Pesantren Salafiyah Kajen Pati Central Java, Pondok Pesantren Tremas Pacitan East Java, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri and Pondok Al-Falah Ploso Kediri East Java. This research uses field approach (Research field) through observation, documentation, and interview. The results of this study indicate that the five pondok pesantren is a permanent institution and quite serious in the development of the science of astronomy, as evidenced by incorporating the science of the falak into the learning curriculum. In general, the development model of astronomy developed by the boarding schools above is to combine the two theories of calculation, namely classical and contemporary theory.*

Keywords: *contemporary methode, clasic methode, islamic boarding school*

Abstrak: *Sejak awal perkembangannya di Indonesia, ilmu falak tidak bisa dipisahkan dari pesantren. Setelah mendapatkan pelajaran dari guru-guru mereka, para ulama kemudian mengajarkan ilmu ini kepada para santri di pesantren. Berdasarkan observasi masih ada beberapa pondok pesantren yang melakukan pengembangan ilmu falak antara lain, Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes Jawa Tengah, Pondok Pesantren Salafiyah Kajen Pati Jawa Tengah, Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan Pondok Al-Falah Ploso Kediri Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field Research) melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lima pondok pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan yang tetap dan cukup serius dalam melakukan pengembangan terhadap ilmu falak, terbukti dengan memasukkan ilmu falak ke dalam kurikulum pembelajaran. Secara umum model pengembangan ilmu falak yang dikembangkan oleh pondok-pondok pesantren di atas adalah dengan mengkombinasikan dua teori perbitungan, yaitu teori klasik dan konemporer*

Kata Kunci: *metode kontemporer, pondok pesantren, kontemporer, klasik*

PENDAHULUAN

Ilmu falak atau yang disebut juga dengan ilmu hisab (Izzuddin, 2006:1) merupakan ilmu yang berperan penting dalam kehidupan umat Islam. Karena dengan mempelajari ilmu falak umat Islam dapat memastikan kemana arah kiblat suatu tempat di permukaan Bumi yang merupakan kewajiban mutlak bagi setiap muslim dalam kaitannya dengan salah satu rukum Islam yaitu kewajiban melaksanakan ibadah sholat (Jamil dkk, 2015: 293) dengan ilmu falak umat Islam juga dapat memastikan awal waktu salat dan dengan ilmu falak dapat mempermudah orang yang sedang melakukan Rukyah al-Hilal (Khazin, 2005: 69) untuk mengetahui dimana posisi hilal Berada sebagai penanda mulai masuknya awal bulan kamariah. (Hambali, 2001: 9)

Mempelajari ilmu falak pada dasarnya mempunyai dua kepentingan yang saling berkaitan, Pertama untuk penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, untuk keperluan yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari umat Islam, (Azhari, 2004: 3) Mulai dari penentuan arah kiblat, pembuatan jadwal waktu salat, pembuatan kalender hijriah, penentuan awal bulan kamariah, seperti awal Ramadhan dan awal Syawal maupun idul adha (10 Zulhijah) bahkan sampai prediksi kapan waktu terjadinya gerhana saat umat Muslim diperintahkan untuk melaksanakan salat gerhana (Arifin, 2012: 2) (Kusuf dan Khusuf).

Sejak awal perkembangannya di Indonesia, ilmu falak tidak bisa dipisahkan dari dunia pesantren, para Ulama terdahulu membawa ilmu falak setelah mereka belajar kepada guru-guru mereka baik di dalam maupun di luar negeri lalu mengajarkan kepada santri-santrinya melalui pondok pesantren (Izzuddin, 2015:68). Namun seiring perkembangan zaman, ilmu falak menjadi ilmu yang “hampir” terlupakan dalam kajian intelektual Islam. Ilmu yang merupakan warisan zaman keemasan Islam ini menjadi ilmu yang langka saat ini. Literatur-literatur baru sangat sulit ditemukan bahkan ahli falak pun sangat sedikit jumlahnya. Di kalangan pesantren sendiri ilmu falak mulai kurang diminati, karena masih dianggap rumit dan sukar dipelajari oleh sebagian santri. Selain sukar dipelajari, ilmu falak juga kalah favorit jika dibandingkan dengan peminatan lain seperti ilmu hadits, tahfidh al-Qur’an, dan ilmu tafsir. Sehingga kaderisasi ilmu falak menjadi agak tersendat dan ilmu falak mengalami stagnasi.

Namun demikian, sampai hari ini ternyata masih banyak pesantren-pesantren yang tetap melakukan pengajaran dan pengembangan terhadap ilmu falak diantara pondok pesantren Al-Hikmah 2 Brebes Jawa Tengah, pondok pesantren Salafiyah Kajen Pati Jawa Tengah, pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur, pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan pondok pesantren Al-Falah Kediri Jawa Timur.

Menurut penulis, hal ini menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam mengenai metode-metode dan kondisi pengembangan ilmu falak di masing-masing Pondok Pesantren, apabila ilmu falak dapat betul-betul dikembangkan didalamnya maka akan memberikan pengaruh yang cukup besar pula bagi pesantren-pesantren lain yang belum mengajarkan ilmu falak dan lebih jauh lagi akan memberikan dampak yang positif serta solusi yang bijaksana terhadap berbagai problem terkait ilmu falak yang terjadi di Indonesia.

Adapun pondok pesantren yang penulis pilih sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes Jawa Tengah
2. Pondok Pesantren Salafiyah Kajen Pati Jawa Tengah
3. Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur
4. Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur
5. Pondok Pesantren Al-Falah Kediri Jawa Timur

Pemilihan lima pesantren diatas berdasarkan atas dua alasan. Pertama, lima pesantren diatas merupakan pesantren yang notabene telah memiliki nama besar dan memiliki pengaruh yang besar juga dalam masyarakat dibuktikan dengan banyaknya alumni yang telah tersebar hampir di seluruh wilayah nusantara. Kedua, lima pesantren diatas adalah pesantren yang sampai hari ini masih istiqomah menjejarkan ilmu falak kepada santri-santrinya di tengah arus modernitas dan kemajuan ilmu pengetahuan yang menjadikan ilmu falak mulai kurang diminati.

Berdasarkan uraian yang telah di bahas di atas, maka pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini diantaranya adalah Bagaimana Metode pengembangan Ilmu Falak di Pondok Pesantren di Jawa Tengah dan Jawa Timur serta Bagaimana kondisi perkembangan ilmu falak di Pondok Pesantren di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis yaitu Penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan mengumpulkan logika ilmiah (Azwar, 2010: 5). Metode yang dipakai adalah dengan menggunakan pendekatan lapangan (*Field Research*) dengan melakukan Observasi Lapangan, yaitu dengan melihat secara langsung proses dan kegiatan belajar mengajar serta metode pengembangan Ilmu Falak di pondok pesantren Al-Hikmah 2 Brebes Jawa Tengah, pondok pesantren Salafiyah Kajen Pati Jawa Tengah, pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur, pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa

Timur dan pondok pesantren Al-Falah Kediri Jawa Timur. Selain itu Penulis juga melakukan wawancara, Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Adapun model-model wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak pondok pesantren Al-Hikmah 2 Brebes Jawa Tengah, pondok pesantren Salafiyah Kajen Pati Jawa Tengah, pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur, pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan pondok pesantren Al-Falah Kediri Jawa Timur. dengan menggunakan panduan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh penulis sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Selanjutnya adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan pondok pesantren Al-Hikmah 2 Brebes Jawa Tengah, pondok pesantren Salafiyah Kajen Pati Jawa Tengah, pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur, pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan pondok pesantren Al-Falah Kediri Jawa Timur tanpa menggunakan panduan daftar pertanyaan namun masi dalam lingkup pembahasan yang terkait dengan penelitian. Selain itu teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung dan wawancara tak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan langsung bertatap muka dengan narasumber dari pondok pesantren Al-Hikmah 2 Brebes Jawa Tengah, pondok pesantren Salafiyah Kajen Pati Jawa Tengah, pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur, pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan pondok pesantren Al-Falah Kediri Jawa Timur. Dan wawancara tak langsung adalah wawancara yang penulis lakukan melalui media komunikasi seperti telvon dan e-mail. Selain itu penulis juga melakukan pengumpulan data dengan Teknik Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang terkait dengan pengembangan ilmu falak di Pondok Pesantren baik berupa buku-buku, makalah, Jurnal maupun website.

Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung di pondok pesantren Al-Hikmah 2 Brebes Jawa Tengah, pondok pesantren Salafiyah Kajen Pati Jawa Tengah, pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur, pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan pondok pesantren Al-Falah Kediri Jawa Timur. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang relevan dan berhubungan dengan topik penelitian berupa buku-buku yang membahas tentang pembelajaran di pondok pesantren dan pengembangan ilmu falak di pondok pesantren dan hasil wawancara dari pihak – pihak yang terkait.

Dalam menganalisis data, Penulis menggunakan Metode analisis data kualitatif (Sugiyono, 2011:245) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yakni menggambarkan terlebih dahulu bagaimana proses pembelajaran dan pengembangan ilmu

falak di pondok pesantren Al-Hikmah 2 Brebes Jawa Tengah, pondok pesantren Salafiyah Kajen Pati Jawa Tengah, pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur, pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan pondok pesantren Al-Falah Kediri Jawa Timur. Selanjutnya dari deskripsi tersebut penulis dapat melihat dan menganalisis mengenai perbedaan dan persamaan metode yang digunakan oleh pesantren-pesantren tersebut dalam pengembangan ilmu falak serta mengetahui kondisi pengembangan di masing-masing pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pengembangan Ilmu Falak di Pondok Pesantren di Jawa Tengah dan Jawa Timur

Secara umum pengembangan ilmu falak di pondok pesantren di Jawa Tengah dan Jawa Timur dilakukan dengan menggunakan kitab-kitab klasik sebagai pedoman utama. Dalam konteks ilmu falak, pengembangan di pondok-pondok pesantren tersebut dapat digolongkan ke dalam model pengembangan dengan menggunakan teori perhitungan klasik yaitu dengan menggunakan teori perhitungan urfi, dan tahkiki bi taqrib / taqribi, seperti Pondok Pesantren Al-hikmah 2 Brebes yang dalam pengembangan ilmu falaknya menggunakan buku Ilmu Hisab karya KH. Ilyas Asyhari Nawawi dari Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandungsari Purwodadi. Buku ini merupakan saduran dari kitab Fathur Rouf al-Manan, data dan metode perhitungannya persis seperti dalam kitab sumbernya hanya saja datanya telah diubah kedalam bentuk buruj atau derajat. Begitu juga dengan pengembangan ilmu falak di Pondok Pesantren Al-Falah plososari yang murni menggunakan kitab klasik sebagai pedomannya yaitu kitab Sulam al-Nayiraini.

Penggunaan kitab klasik sebagai acuan bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada santri tentang perhitungan ilmu falak klasik sebelum mereka diberikan pelajaran ilmu falak dengan menggunakan metode perhitungan kontemporer, karena perhitungan klasik dianggap lebih sulit daripada metode kontemporer, sehingga apabila santri dapat menguasai perhitungan klasik maka dengan mudah mereka dapat memahami perhitungan kontemporer yang lebih praktis dan lebih mudah. Hal itu pula yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Kajen Pati, Pondok Pesantren Tremas Pacitan, dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Selain menggunakan kitab-kitab klasik sebagai acuan pengembangan ilmu falak di kelas, pesantren-pesantren tersebut juga menggunakan buku-buku pendamping lainnya yang berisi perhitungan kontemporer, seperti Buku Ilmu Falak 1 Karya Kiyai Slamet Hambali, Buku Ilmu Falak Praktis Karya Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M. Ag, Mengenal Ilmu Falak Teori dan Implementasi karya Rifa' Djamaludin dan Penanggalan Islam Karya Moh Hadi Bashori dan juga menggunakan perhitungan dengan metode Ephemeris.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan yang dilakukan oleh pondok pesantren di Jawa Tengah dan Jawa timur dalam ilmu falak sejauh ini adalah dengan memadukan teori perhitungan klasik yang berpedoman pada kitab-kitab klasik atau kitab kuning dan teori kontemporer yang menggunakan buku-buku kontemporer sebagai bahan ajar dan data-data yang kontemporer berbasis satelit seperti metode perhitungan dengan menggunakan ephemeris, disamping itu pengembangan yang dilakuakn adalah dengan mengajarkan komputerisasi dalam ilmu falak, seperti pembuatan program perhitungan dengan microsoft excel hingga membuat aplikasi-aplikasi dengan visual basic juga pengoprasian sebagian alat-alat falak seperti teropong dan *Global Positioning System* (GPS). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengembangan ilmu falak di Pondok Pesantren di Jawa Tengah dan Jawa timur sejauh ini adalah baru sebatas memadukan dua teori perhitungan yaitu perhitungan klasik dan kontemporer.

Menurut hemat penulis, pengembangan dengan menggunakan dua teori ini merupakan model pengembangan yang efektif, karena santri tidak hanya faham pada model perhitungan klasik saja ataupun hanya mengetahui model perhitungan kontemporer saja namun santri dapat memahami perhitungan dalam ilmu falak secara komprehensif dari mulai perhitungan *Urfi, taqribi, Tahqiqi bi al-taqrib* hingga *Tahqiqi bi al-tahqiq* atau kontemporer. Perhitungan dengan teori kontemporer merupakan perhitungan yang memiliki tingkat akurasi dan ketelitian lebih tinggi dibanding perhitungan dengan teori klasik karena perhitungan ini berbasis sains astronomi modern dan berbasis data satelit yang selalu up to date, dalam perhitungannya banyak dilakukan koreksi-koreksi sehingga menghasilkan data perhitungan yang lebih akurat serta teliti.

Namun demikian, kita juga tidak dapat mengatakan bahwa perhitungan dengan menggunakan kitab klasik adalah perhitungan yang tidak teliti dan tidak akurat sehingga tidak perlu dipelajari lagi, karna pada dasarnya jika orang yang belajar ilmu falak hanya berpegangan pada teori kontemporer saja tanpa mengetahui teori klasik dan dia menganggap bahwa teori kontemporer adalah paling benar maka sesungguhnya dia adalah orang yang tidak tahu apa-apa. (Hasil Wawancara: 2016). Bagaimanapun, data-data dan perhitungan kontemporer yang ada saat ini sumber asalnya adalah dari kitab klasik. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kemajuan ilmu falak tidak dapat dipisahkan dari teori kitab-kitab klasik, kitab-kitab klasik memberikan referensi dan menjadi acuan bagi para ulama untuk mengkreasaikan teori-teori klasik yang telah ada menjadi teori-teori kontemporer yang dapat memberikan hasil perhitungan lebih akurat. Oleh karena itu mempelajari teori klasik dan kontemporer dalam ilmu falak adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan.

Analisis Kondisi Pengembangan Ilmu Falak di Pondok Pesantren Jawa Tengah dan Jawa Timur

Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari mengapa ilmu falak masih terus diajarkan di lima pesantren tersebut hingga saat ini. Pertama, Alasan yang paling dominan adalah mereka ingin tetap istiqomah menjaga dan mengembangkan ilmu falak sebagai khazanah keilmuan Islam warisan ulama terdahulu. Sebagaimana kita ketahui ilmu falak pernah menjadi salah satu penanda kemajuan umat Islam pada masa kejayaan Islam (Fu'adi, 2011: 129), umat Islam yang begitu cerdas dan tekun mengamati benda-benda langit banyak menemukan teori-teori astronomi dan perhitungan benda-benda langit. Melihat kenyataan yang demikian maka pesantren-pesantren di atas berupaya untuk tetap mempertahankan pengembangan ilmu falak sebagai sebuah ilmu yang harus tetap dijaga dan dikembangkan. Maka prinsip yang dipegangi oleh pondok-pondok pesantren tersebut adalah:

المحافظة على القديم الصالح والاختذ ب الجدي الاصلح

“menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik”

Kedua, Pesantren-Pesantren tersebut masih sangat meyakini bahwa dengan mempelajari suatu ilmu akan mendatangkan keberkahan dari sang muallif untuk orang-orang yang mempelajarinya, apalagi ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hal agama termasuk ilmu falak, sebagaimana yang disampaikan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso dan prinsip itu juga yang masih dipegang teguh oleh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso. Jadi, yang menjadi motifasi utamanya adalah Ihya' Ulum al-Din (menghidupkan ilmu-ilmu agama).

Alasan ketiga yang mendasari tetap diajarkannya Ilmu Falak di Pesantren-Pesantren diatas adalah ilmu falak merupakan ilmu yang sangat penting bagi umat Islam, karena ilmu falak ini terkait dengan empat perkara dari lima Rukun Islam yaitu, Salat, Zakat, Puasa, dan Haji. Ilmu falak merupakan ilmu pendamping yang tidak dapat dilepaskan dari empat perkara diatas. Di dalam al-Qur'an tidak di sebutkan secara eksplisit mengenai waktu-saktu salat yang dimaksud, begitu juga dengan wakt awal bulan kamariah dan gerhana. Disinilah Allah SWT memberikan ruang kepada hambanya yang telah dibekali dengan akal untuk mencari tahu waktu yang dimaksudkan melalui ayat-ayat Nya, dan ilmu falak adalah ilmu yang dapat memfasilitasi kaum muslim untuk dapat mengetahui kapan awal dan akhir waktu sholat, awal dan akhir bulan kamariah serta perhitungan tentang prediksi terjadinya gerhana ketika kaum muslim dianjurkan untuk melakukan shalat khusuf maupun Khusuf.

Pondok-Pondok Pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan infomal yang memiliki semangat tinggi untuk tetap mengajarkan ilmu falak kepada santri-santrinya, terbukti seluruh pesantren yang telah di observasi oleh penulis telah memasukkan ilmu falak ke dalam kurikulum pembelajaran.

Pondok-Pondok Pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan informal yang memiliki semangat tinggi untuk tetap mengajarkan ilmu falak kepada santri-santrinya, terbukti seluruh pesantren yang telah di observasi oleh penulis telah memasukkan ilmu falak ke dalam kurikulum pembelajaran. Seperti Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso.

Namun dalam kenyataannya, kemauan yang begitu besar ini belum diimbangi dengan faktor-faktor pendukung yang memadai. Seperti faktor tenaga masih sangat terbatas. Selain minimnya tenaga pengajar, kebanyakan dari pesantren-pesantren tersebut juga belum memiliki peralatan yang mendukung. Kendala lain yang dihadapi adalah kesulitan yang dialami oleh santri dalam hal perhitungan, bagi mereka ilmu falak selalu dianggap identik dengan perhitungan dan rumus matematika yang sulit, sehingga sebagian dari mereka yang mempelajari ilmu falak terkadang hanya karena mengikuti kurikulum saja. Hal ini disebabkan karena kebanyakan santri-santri yang mengikuti pelajaran falak belum memiliki bekal ilmu matematika yang cukup.

Berdasarkan data-data lapangan yang telah dikumpulkan dari lima pondok pesantren pengembang ilmu falak yang tersebar di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dapat dipetakan kondisi dari masing-masing pondok pesantren dengan distingsi sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes Jawa Tengah

Pesantren salafi Modern ini merupakan pesantren yang terbillang cukup maju dalam melakukan pengembangan ilmu falak. Hal ini ditandai dengan memasukkan ilmu falak ke dalam kurikulum pelajaran di Madrasah Aliyah dan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat, materi yang diajarkan juga dengan memadukan teori perhitungan klasik dengan menggunakan kitab klasik dan teori perhitungan kontemporer menggunakan ephemeris. Selain itu, alat-alat pendukung juga sudah tersedia, seperti theodolite, global positioning system (GPS) dan teleskop Bintang (Hambali, 2010: 2). Namun yang menjadi kekurangan adalah tenaga pengajar, sampai saat ini baru ada satu tenaga pengajar yaitu Ust. Nasyar Alamudin.

2. Pondok Pesantren Salafiyah Kajen Pati

Dalam bidang pengembangan ilmu falak, Pondok Pesantren Salafiyah Kajen dapat dikatakan masih tertinggal, meskipun Ilmu Falak telah masuk dalam kurikulum pelajaran di Madrasah Aliyah namun sifatnya hanya muatan lokal dan terkadang terpaksa harus dikurangi waktunya ketika ada mata pelajaran lain yang memerlukan pemadatan. Di samping itu, Pondok Pesantren Salafiyah Kajen belum memiliki peralatan yang memadai sehingga kegiatan-kegiatan tambahan yang bersifat praktis menjadi terhambat. Mengenai tenaga pengajar, di Pondok Pesantren Salafiyah Kajen hanya memiliki satu guru falak yaitu Ust. Ulil Albab, S.Ag., M. S.I

3. Pondok Pesantren Tremas Pacitan

Pesantren tua di Jawa Timur ini telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam bidang ilmu falak sejak tahun 2015 lalu, yaitu dengan datangnya salah satu tenaga pengajar bernama Ust. Sholahudin Al-ayyubi. Jika pada tahun-tahun sebelumnya ilmu falak diajarkan hanya dengan materi yang berpedoman kepada kitab-kitab klasik dan perhitungan yang hanya menggunakan rubu' mujayyab, namun sejak tahun 2015 pelajaran ilmu falak tidak hanya dilakukan dengan materi yang berpedoman kepada kitab klasik namun dikombinasikan dengan materi perhitungan kontemporer yaitu perhitungan dengan konsep spherical astronomy dan metode ephemeris. Selain itu proses perhitungan juga telah dikembangkan dengan menggunakan alat bantu kalkulator scientific dan ditambah dengan kegiatan-kegiatan praktik lapangan seperti pengukuran arah kiblat dan rasydul qiblat. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ilmu falak di Tremas Pacitan adalah kurangnya alat-alat pendukung sehingga kegiatan praktik lapangan hanya dilakukan dengan alat seadanya seperti tongkat istiwa' dan kompas untuk mengukur arah kiblat dan rasydul qiblat. Selain itu sampai saat ini ilmu falak hanya diajarkan kepada santri putra dan belum dapat diajarkan kepada santri putri.

4. Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur

Di Pondok Pesantren Lirboyo pengembangan ilmu falak mendapatkan perhatian yang cukup serius, terbukti dengan memasukkan pelajaran ilmu falak ke dalam kurikulum pembelajaran di Madrasah Hidayatul Mubtadi'iin bahkan ilmu falak menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan sebagai persyaratan kelulusan di tingkat Aliyah (Zakariya, 2010: 5). Ilmu falak tidak hanya diajarkan kepada santri putra saja, namun juga diajarkan kepada santri putri di tingkat Mutakhorrijat Madrasah Hidayatul Mubtadi'iat. Usaha pengembangan yang lain ditunjukkan dengan membuka kelas tambahan atau kursus ilmu falak setiap malam Jum'at yang dimulai sejak pukul 24:00 hingga menjelang Subuh. Pondok Pesantren Lirboyo secara mandiri juga menerbitkan buku-buku dan kitab-kitab tentang ilmu falak, seperti tashilul Amsilah yang merupakan kitab pedoman pembelajaran ilmu falak di Pondok Pesantren Lirboyo, kitab Risalah al-Qomaroini, buku Hisab Falak dan modul kursus yang memuat metode-metode perhitungan kontemporer. Pengembangan ilmu falak yang dilakukan di dalam kelas secara praktis juga telah diamalkan oleh pondok pesantren Lirboyo dan juga telah memberikan sumbangsih kepada masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Lirboyo telah memiliki Lajnah Falakiyah yang secara rutin dan mandiri menerbitkan kalender yang merupakan produk dari pengembangan ilmu Falak di Pondok Pesantren Lirboyo.

5. Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri

Dalam melakukan pengembangan terhadap ilmu falak, Pondok Pesantren Al-Falah Ploso dapat dikatakan telah berhasil, ilmu falak tidak hanya dikembangkan di dalam kelas saja, namun secara langsung telah diamalkan dan turut memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar serta alumni terutama terkait penentuan awal Bulan Ramadhan, Syawal dan Zulhijah, Melalui Kalender yang diterbitkan oleh Lajnah Falakiyah Pondok Pesantren Al-Falah Ploso. Namun yang menjadi kelemahan pengembangan ilmu falak di sana, sampai saat ini Pondok Pesantren Al-Falah Ploso belum memiliki peralatan yang memadai seperti theodolite, teropong dan lain-lain.

Guna menjaga eksistensi ilmu falak sebagai warisan khazanah keilmuan Islam dan untuk memperkenalkan ilmu falak kepada masyarakat secara luas, maka sudah menjadi kewajiban bagi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sentral pengembangan ilmu – ilmu agama untuk melakukan pengajaran dan pengembangan ilmu falak sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes. Dilihat dari metode pengembangan yang diterapkan, Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 telah memadukan materi ilmu falak dengan teori klasik dan kontemporer serta telah memasukkan pelajaran ilmu falak ke dalam kurikulum pembelajaran. Kemudian dilihat dari sarana dan prasarana pendukung, Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 telah memiliki peralatan yang cukup memadai untuk menunjang pengembangan ilmu falak dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat praktis.

Agar ilmu falak dapat diajarkan di semua pondok pesantren, maka menurut hemat penulis, Kementerian Agama sebagai payung pendidikan Islam perlu memberikan anjuran kepada pondok pesantren yang belum mengajarkan ilmu falak agar memasukan ilmu falak ke dalam kurikulum pembelajaran, selanjutnya memberikan panduan pembelajaran ilmu falak yang baku dan jika diperlukan memberikan bantuan sarana dan prasarana yang mendukung.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh penulis, maka selanjutnya penulis memberikan kesimpulan bahwa ilmu falak saat ini menjadi sebuah ilmu yang mulai mengalami penurunan jumlah peminat. Dikalangan pesantren sendiri ilmu falak kalah populer dibandingkan dengan ilmu lainnya, seperti ilmu nahwu, shorof, al-Qur'an dan Hadits.

Secara Umum, Pondok Pesantren Salafi di Jawa Tengah dan Jawa Timur khususnya Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes, Pondok Pesantren Salafiyah Kajen Pati, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Al-Falah Ploso dan Pondok Pesantren Tremas Pacitan melakukan pengembangan ilmu falak dengan menggunakan perpaduan dua teori perhitungan, yaitu teori perhitungan klasik dan teori perhitungan kontemporer. Teori Perhitungan Klasik adalah teori perhitungan dengan berpedoman kepada kitab-kitab klasik

seperti kitab Sulam al-Nayiraini, Kitab Tashilul Mitsal, buku Ilmu Hisab (saduran dari kitab Fathur Rouf al-Manan), Kitab Qurrotul ‘Aini (Saduran dari Kitab Sulam al-Nayiraini), dan kitab Durusul Falakiyah. Adapun Teori perhitungan kontemporer adalah dengan menggunakan perhitungan yang berpedoman pada teori perhitungan astronomi modern salah satunya adalah metode ephemeris.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Susiknan. (2004). *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Isam dan Sains Modern*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Azwar, Saifudin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fu’adi, Imam. (2011). *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Hambali, Slamet. (2011). *Ilmu Falak 1*. Semarang: Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang.
- Hambali, Slamet. (2010). *Metode pengukuran Arab Kiblat yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah II Benda Sirampak Kabupaten Brebes*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Izzuddin, Ahmad. (2006). *Ilmu Falak Praktis*. Semarang: Komala Grafika.
- Izzuddin, Ahmad. (2015). “Pemikiran Hisab Rukyah Klasik: Studi Atas Pemikiran Muhammad Mas Manshur al-Battawi” *Jurnal Hukum Islam*, 13 (1), Pekalongan: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan.
- Jamil A dkk. (2015). “Metode Penentuan Arah Kiblat dengan Posisi Matahari: Rasydul Qiblat Harian Sebagai Metode Mengukur Kiblat”, *Jurnal Istimbath* 12 (2) Lampung: Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam STAIN Jurai Sewo Metro
- Khazin, Muhyiddin.(2005). *Kamus Ilmu Falak*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainul, Arifin,. (2012). *Ilmu Falak*. Yogyakarta: Lukita.
- Zakariya, Reza dkk, (2010). *Ringkasan Ilmu Hisab*. Kediri: Lajnah Falakiyyah Pon-Pes Lirboyo.

